



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7110-7119

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Permodalan Terhadap Perkembangan Usaha Jasa Mini ATM Di Kec. Medan Johor

Sulthan Ananda Arief¹, Irwansyah Putra²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

¹sulthanananda8@gmail.com, ²irwansyah@staff.uma.ac.id

Abstract

This study aims to determine “The Effect of Entrepreneurship Training and Access to Capital on the Development of Mini ATM Services in Medan Johor District.” The research method used is quantitative with a causal associative approach. The population in this study consists of 119 Mini ATM service business operators located in Medan Johor District, and the sample consists of 54 business operators, which were selected using purposive sampling. The research data is sourced from primary data, where questionnaires were distributed directly to respondents to obtain research data. Based on the partial test results, it was concluded that entrepreneurship training and access to capital had a positive and significant effect on the development of Mini ATM services, access to capital had a positive and significant effect on the development of Mini ATM services, and the simultaneous results concluded that entrepreneurship training and access to capital had a positive and significant effect on the development of Mini ATM services in Medan Johor District. In addition, the coefficient of determination (R^2) test found an Adjusted R Square value of 0,263. This value indicates that the variables of entrepreneurship training (X_1) and access to capital (X_2) are able to explain 26,3% of the variation in business development (Y), while the remaining 73,7% is influenced by other factors not analyzed in this study.

Keywords: *Entrepreneurship Training, Access to Capital, Business Development*

Pendahuluan

Industri kecil merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia dan telah terbukti memiliki kemampuan bertahan lebih baik pada situasi ekonomi yang tidak stabil. Hal tersebut menjadi dasar perlunya pengembangan sektor usaha kecil menengah. Salah satu bentuk industri kecil yang saat ini terus didorong pemerintah adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peran UMKM sangat signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional (Airlangga, 2021). Berbagai jenis UMKM yang tumbuh di masyarakat, termasuk layanan keuangan, diharapkan mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong kemajuan kondisi sosial ekonomi secara lebih optimal (Laho'an et al., 2025).

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM didefinisikan sebagai kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi ketentuan usaha mikro sebagaimana tercantum dalam regulasi tersebut. Usaha kecil merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, dan tidak berstatus sebagai anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah maupun usaha besar, sesuai dengan kriteria yang diatur dalam undang-undang (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, 2008)

Upaya pemerintah untuk mengembangkan usaha kecil bertujuan untuk mengurangi ketimpangan struktur perekonomian masyarakat. Rihi et al. (2025) mendefinisikan perkembangan usaha sebagai proses terencana untuk meningkatkan kinerja bisnis, baik pada kondisi saat ini maupun di masa mendatang. Seorang wirausaha dituntut memiliki visi, motivasi, serta kreativitas untuk mengenali peluang, memanfaatkannya, dan mengelola usaha hingga berhasil. Upaya ini mencakup perluasan usaha, peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, serta optimalisasi sumber daya manusia dan material guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Akses Permodalan Terhadap Perkembangan Usaha Jasa Mini ATM Di Kec. Medan Johor

Maka dari pada itu, jika ketimpangan struktur perekonomian masyarakat dapat berkurang, maka usaha kecil dan menengah yang jumlahnya cukup banyak berpotensi berkembang dan menjadi fondasi perekonomian nasional. Mengingat pentingnya peran usaha kecil (mikro) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, maka pengembangan usaha kecil (mikro) secara berkelanjutan menjadi suatu kebutuhan (Maruwae et al., 2023). Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para pelaku usaha melalui partisipasi dalam berbagai program pelatihan kewirausahaan yang tersedia.

Pelatihan kewirausahaan didefinisikan sebagai program yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga atau institusi dengan tujuan membekali individu agar siap mengelola dan menjalankan suatu usaha. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta dalam bidang kewirausahaan sehingga mereka mampu mengembangkan potensi serta menjalankan aktivitas bisnis secara efektif (Syah & Saino, 2024). Pelatihan kewirausahaan terbukti mampu mendorong peningkatan pendapatan, penambahan jumlah pelanggan, serta perbaikan efisiensi operasional, sehingga berkontribusi pada keberhasilan dan pertumbuhan UMKM.

Di Indonesia, program pelatihan tersebut diselenggarakan oleh berbagai lembaga untuk membangun pola pikir wirausaha, memberikan keterampilan aplikatif, serta menyediakan pendampingan. Dengan menyediakan pengetahuan dan instrumen yang diperlukan, pelatihan kewirausahaan memperkuat pengembangan UMKM, mendorong kemandirian ekonomi, dan meningkatkan peluang keberlangsungan serta kemajuan usaha. Pengembangan secara terus-menerus dan kemudahan akses terhadap program pelatihan menjadi faktor penting agar intervensi ini tetap efektif dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi pelaku usaha di Indonesia (Utomo et al., 2024).

Selain pelatihan bagi para pelaku usaha, akses permodalan juga merupakan faktor penting yang berperan langsung dalam mendorong proses perkembangan UMKM karena memungkinkan pelaku usaha menambah modal kerja, meningkatkan kapasitas produksi, serta melakukan investasi untuk ekspansi usaha. Ketika pembiayaan tersedia dan mudah dijangkau, UMKM cenderung mengalami peningkatan produktivitas, pertumbuhan pendapatan, serta kemampuan bertahan dalam persaingan. Sebaliknya, keterbatasan akses kredit menjadi hambatan utama yang menahan skala usaha dan menghambat inovasi. Berbagai studi dan laporan internasional menunjukkan bahwa perluasan akses pembiayaan melalui kredit formal, skema penjaminan, maupun inklusi keuangan secara signifikan memperkuat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (WorldBankGroup, 2025).

Akses permodalan diartikan sebagai sarana atau jalur bagi wirausahawan untuk memperoleh dana atau sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan usaha (Ramadhani et al., 2023). Akses permodalan juga dipahami sebagai kemampuan untuk mendapatkan modal dengan mempertimbangkan kendala, biaya, dan persyaratan dari berbagai sumber pembiayaan (Anggraeny, 2023). Kashmir dalam Ashara et al. (2021) menjelaskan bahwa modal dapat diperoleh melalui dua sumber, yaitu modal pribadi dan modal dari pihak eksternal.

Adapun salah satu UMKM yang berkembang saat ini adalah usaha jasa Mini ATM, yang juga banyak ditemukan di wilayah Kecamatan Medan Johor. Usaha jasa Mini ATM, seperti agen BRILink, karena memberikan peluang penghasilan tambahan bagi pemilik warung atau toko kelontong dengan kebutuhan modal yang relatif kecil. Melalui layanan keuangan dasar yang disediakan, usaha ini berperan dalam memperluas akses perbankan, mendukung aktivitas transaksi masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi digital di lingkungan sekitar BRILink merupakan pengembangan layanan yang diselenggarakan oleh Bank Rakyat Indonesia melalui kerja sama dengan nasabah BRI yang ditunjuk sebagai agen. Agen tersebut diberi kewenangan untuk melayani berbagai transaksi perbankan bagi masyarakat secara daring dan *real time* dengan memanfaatkan perangkat EDC mini ATM milik Bank Rakyat Indonesia. Skema kerja sama ini menerapkan konsep pembagian imbal jasa berupa komisi yang diberikan oleh Bank BRI kepada agen.

Keberadaan agen BRILink bertujuan utama untuk memperluas akses layanan perbankan, khususnya bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perbankan secara administratif. Melalui agen BRILink, baik nasabah BRI maupun masyarakat umum dapat memperoleh layanan perbankan yang setara dengan pelayanan yang tersedia di kantor cabang BRI. Layanan tersebut meliputi transaksi setoran tabungan, penarikan tunai, serta berbagai jenis transaksi pembayaran lainnya yang dapat dilakukan melalui agen.



Gambar 1.1 Beberapa Agen BRILink di Kec. Medan Johor

Berikut ini dipaparkan tabel jumlah pertumbuhan agen BRILink di Kec. Medan Johor selama 5 tahun terakhir:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Agen BRILink di Kec. Medan Johor pada Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Pendaftar (Agen)	Pertumbuhan (%)
2020	92	-
2021	87	-5,43%
2022	164	+88,51%
2023	131	-20,12%
2024	198	+51,15%
2025	119	-39,90%

Sumber: BRI Unit Medan Johor (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, pertumbuhan jumlah pendaftar Agen BRILink di Kecamatan Medan Johor selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 5,43% akibat dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya aktivitas ekonomi dan minat masyarakat untuk mendaftar sebagai Agen BRILink. Meskipun pada tahun 2022 jumlah pendaftar meningkat signifikan dengan pertumbuhan 88,51% seiring pemulihan ekonomi, kondisi tersebut tidak berlangsung stabil karena pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 20,12%. Pada tahun 2024 pertumbuhan Kembali menunjukkan arah positif sebesar 51,15%, dan pada tahun 2025 mengalami penurunan -39,90%. Fluktuasi yang terjadi mengindikasikan bahwa pertumbuhan Agen BRILink di Kecamatan Medan Johor masih belum stabil dan menunjukkan adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Meskipun usaha jasa Mini ATM (Agen BRILink) memiliki peran strategis dalam memperluas akses layanan perbankan, memperlancar transaksi keuangan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital di lingkungan sekitar, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa pengembangannya belum berjalan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi antara lain pelatihan kewirausahaan bagi agen yang belum optimal serta keterbatasan akses permodalan. Kedua faktor tersebut berdampak langsung terhadap lambatnya pertumbuhan dan keberlanjutan usaha jasa Mini ATM, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut guna mengidentifikasi solusi yang tepat dan efektif.

Untuk mengetahui kondisi awal terkait pengaruh pelatihan kewirausahaan dan akses permodalan terhadap perkembangan usaha jasa Mini ATM, peneliti melakukan pra-survei dengan menyebarkan angket kepada 20 pelaku usaha jasa Mini ATM di Medan Selayang. Pra-survei ini bertujuan memberi gambaran awal mengenai permasalahan yang dihadapi pelaku usaha terkait pelatihan kewirausahaan, aspek permodalan, dan kondisi perkembangan usahanya sebelum penelitian lebih mendalam dilakukan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan secara kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh Pelatihan Kewirausahaan (X1) dan Akses Permodalan (X2) terhadap Perkembangan Usaha (Y) Jasa Mini ATM di Kecamatan Medan Johor. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan penelitian untuk menganalisis hubungan antara variabel secara objektif dan sistematis melalui data numerik. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data primer langsung dari responden yang merupakan bagian dari target populasi.

Jenis penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. , penelitian ini berlokasi di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini di ekspresikan dalam angka dan grafik yang digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi teori dan asumsi, yang menjadi populasi adalah merupakan 119 pelaku usaha Jasa Mini ATM yang berada di Kecamatan Medan Johor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

1. Pelaku usaha jasa Mini ATM (Agen BRILink) yang aktif beroperasi di wilayah Kecamatan Medan Johor.
2. Pelaku usaha pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan, baik yang diselenggarakan oleh pihak perbankan, pemerintah, maupun lembaga terkait lainnya.
3. Pelaku usaha yang pernah mengakses permodalan, baik melalui lembaga perbankan maupun sumber pembiayaan lainnya.

Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan rumus Slovin untuk mendapatkan jumlah sampel secara tepat, sehingga sampel pada penelitian merupakan 54 Pelaku usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor. Sumber Data berasal dari Data Primer dan Data Sekunder, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain Observasi atau pengamatan , Wawancara (*Interview*) dan Kuesioner Teknik analisa dilakukan dengan tahap: Uji Asumsi Klasik yang terdiri Uji Normalitas data, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Hipotesis yang terdiri Uji Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Uji Determinan (R²)

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi pada kolom *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini disajikan hasil dari uji normalitas melalui uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas-Uji Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

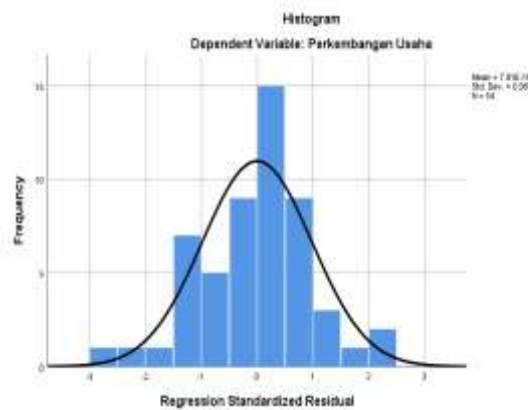
	Std. Deviation	3.08221209
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.089
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 ^a

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi pada kolom Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,157 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Grafik Histogram

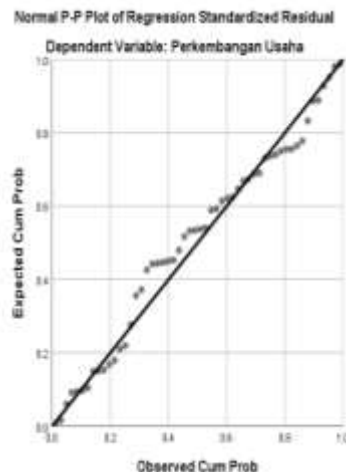


Gambar .2 Hasil Uji Normalitas-Grafik Histogram

Hasil pengujian normalitas melalui grafik histogram pada Gambar .2 menunjukkan pola distribusi berbentuk lonceng (*bell shaped*) tanpa adanya kecenderungan kemiringan ke kiri maupun ke kanan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas

1. Grafik Probability Plot

Berikut ini disajikan hasil dari uji normalitas melalui grafik probability plot yang telah dilakukan:



Gambar .3 Hasil Uji Normalitas-Grafik Probability Plot

Sumber: Data Diolah SPSS (2026)

Hasil pengujian normalitas melalui grafik probability plot pada Gambar .3 juga memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Temuan tersebut menegaskan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal

Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.156	5.877		1.728	.090		
	Pelatihan Kewirausahaan	.427	.135	.397	3.168	.003	.886	1.129
	Akses Permodalan	.187	.092	.255	2.033	.047	.886	1.129

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber: Data Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel pelatihan kewirausahaan (X1) dan akses permodalan (X2) sebesar 1,129 yang lebih kecil dari 10, serta nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,886 yang lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen, sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.219	3.547		2.881	.006
	Pelatihan Kewirausahaan	-.131	.081	-.229	-1.615	.113
	Akses Permodalan	-.054	.056	-.139	-.982	.331

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Data Diolah SPSS (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pelatihan kewirausahaan (X1) sebesar 0,113 dan akses permodalan (X2) sebesar 0,331, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.156	5.877		1.728	.090

	Pelatihan Kewirausahaan	.427	.135	.397	3.168	.003
	Akses Permodalan	.187	.092	.255	2.033	.047

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber: Data Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat dideskripsikan bahwa:

1. Konstanta (α) diperoleh dengan nilai 10,156 dengan arah yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yaitu pelatihan kewirausahaan (X_1) dan akses permodalan (X_2) menunjukkan pengaruh yang searah terhadap variabel dependen yaitu perkembangan usaha (Y)
2. Pada koefisien $B_1(X_1)$ diperoleh dengan nilai 0,427 dengan arah yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan (X_1) menunjukkan pengaruh yang searah terhadap perkembangan usaha (Y), sehingga dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada pelatihan kewirausahaan sebesar 1% maka perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor akan naik dan meningkat sebesar 0,427.
3. Pada koefisien $B_2(X_2)$ diperoleh dengan nilai 0,187 dengan arah yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa akses permodalan (X_2) menunjukkan pengaruh yang searah terhadap perkembangan usaha (Y), sehingga dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada akses permodalan sebesar 1% maka perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor akan naik dan meningkat sebesar 0,187.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.156	5.877		1.728	.090
	Pelatihan Kewirausahaan	.427	.135	.397	3.168	.003
	Akses Permodalan	.187	.092	.255	2.033	.047

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber: Data Diolah SPSS (2026)

1. Pelatihan kewirausahaan (X_1) mendapati nilai thitung sebesar 3,168. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung (3,168) > ttabel (2,007) yang berarti berpengaruh secara positif dan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang mana pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor.
2. Akses permodalan (X_2) mendapati nilai thitung sebesar 2,033. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung (2,033) > ttabel (2,007) yang berarti berpengaruh secara positif dan nilai sig 0,047 < 0,05 yang berarti berpengaruh secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang mana akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor.

Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil pengujian simultan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206.424	2	103.212	10.454	.000 ^b
	Residual	503.502	51	9.873		
	Total	709.926	53			

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

b. Predictors: (Constant), Akses Permodalan, Pelatihan Kewirausahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang dipaparkan pada Tabel 7 di atas, didapati bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,454. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (10,454) > F_{tabel} (3,18) yang berarti berpengaruh secara positif dan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang mana pelatihan kewirausahaan dan akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.263	3.142

a. Predictors: (Constant), Akses Permodalan, Pelatihan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber: Data Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada Tabel 4.13, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,263 atau 26,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan (X_1) dan akses permodalan (X_2) mampu menjelaskan variasi perkembangan usaha (Y) sebesar 26,3%, sedangkan sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang mana pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai t_{hitung} (3,168) > t_{tabel} (2,007) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan peranan yang signifikan dalam mendorong perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kecamatan Medan Johor.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner terhadap 54 responden pelaku usaha jasa Mini ATM, ditemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan. Tujuan pelatihan dinilai mampu memperkuat pemahaman responden mengenai pengelolaan usaha, sementara materi pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan usaha, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan usaha. Selain itu, metode pelatihan yang digunakan dinilai efektif dalam membantu peserta memahami materi kewirausahaan, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan praktik kewirausahaan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi instruktur dan tahapan pelatihan berperan dalam keberhasilan pelatihan kewirausahaan. Instruktur dinilai memiliki kompetensi yang memadai dan mampu menyampaikan materi dengan jelas, sehingga meningkatkan pemahaman peserta. Pelaksanaan pelatihan yang

terstruktur serta adanya tindak lanjut atau pendampingan pasca pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan dukungan berkelanjutan bagi pengembangan usaha jasa Mini ATM. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek pelatihan yang perlu ditingkatkan, terutama pada kualitas metode, kompetensi instruktur, dan sistem pendampingan, agar pelatihan kewirausahaan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pengembangan usaha.

Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak yang mana akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai $t_{hitung} (2,033) > t_{tabel} (2,007)$ dan nilai sig $0,047 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa akses permodalan turut memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kecamatan Medan Johor.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner terhadap 54 pelaku usaha jasa Mini ATM, ditemukan bahwa akses permodalan sudah relatif dapat dijangkau oleh pelaku usaha. Pelaku usaha umumnya telah memperoleh informasi yang memadai mengenai sumber pembiayaan, jenis kredit, serta prosedur pengajuan modal usaha. Selain itu, skema pembayaran dan jangka waktu kredit dinilai cukup mendukung keberlangsungan usaha, sehingga pelaku usaha mampu menyesuaikan kewajiban kredit dengan kondisi arus kas usaha yang dijalankan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa persyaratan jaminan tidak menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha dalam mengajukan kredit, yang mengindikasikan bahwa sebagian pelaku usaha telah memiliki aset yang cukup sebagai agunan pembiayaan. Meskipun demikian, masih terdapat pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam memahami prosedur administrasi dan akses informasi pembiayaan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, literasi keuangan, serta penyederhanaan prosedur permodalan agar akses pembiayaan bagi pelaku usaha jasa Mini ATM dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Akses Permodalan Terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak yang mana pelatihan kewirausahaan dan akses permodalan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai $F_{hitung} (10,454) > F_{tabel} (3,18)$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Secara simultan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan akses permodalan secara bersama-sama berkontribusi secara kuat dalam meningkatkan perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kecamatan Medan Johor.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner terhadap 54 pelaku usaha jasa mini ATM, diperoleh temuan bahwa secara umum usaha mini ATM yang dikelola responden menunjukkan perkembangan usaha yang cukup baik. Pelaku usaha telah memiliki kemampuan permodalan yang memadai untuk mendukung operasional dan pengembangan fasilitas layanan. Selain itu, responden juga menunjukkan adanya perencanaan pengembangan usaha serta penyesuaian strategi sesuai kebutuhan nasabah, yang mencerminkan orientasi pasar dan upaya adaptasi terhadap dinamika bisnis. Dari aspek sumber daya manusia dan kemampuan pengelolaan, tenaga kerja yang terlibat dinilai memiliki keterampilan yang cukup dalam melayani transaksi nasabah, serta terdapat upaya peningkatan kompetensi melalui pembelajaran. Pelaku usaha juga telah mampu mengelola operasional dan melakukan pencatatan serta pengendalian keuangan secara efektif. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa usaha jasa mini ATM berada pada kondisi yang berkembang, meskipun masih diperlukan penguatan dalam perencanaan strategis dan pengembangan kompetensi SDM agar pertumbuhan usaha dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan interpretasi data penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut: Pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor. Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha jasa Mini

ATM di Kec. Medan Johor. Pelatihan kewirausahaan dan akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha jasa Mini ATM di Kec. Medan Johor.

Daftar Pustaka

1. Airlangga. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
2. Andriani, W., Uta, A., & Asrul. (2024). Analisis Pengembangan Usaha Dagang Sembako Di Pasar Laino Kota Raha. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 200-219.
3. Anggraeny, A. J. A. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Keputusan Pengambilan Risiko terhadap Kinerja UMKM dengan Akses Permodalan Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Umkm Kampung Singkong Salatiga)*. IAIN Salatiga.
4. Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed). Pearson Education.
5. Dzahabyah, S., Munajat, M. D. E., & Kudus, I. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Bidang Manajemen Transportasi Dan Parkir Pada Dinas Perhubungan Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Bandung. (*JANE*) *Jurnal Administrasi Negara*, 13(1), 122-137.
6. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 26 (Edisi 10). Badan Penerbit UNDIP.
7. Gunawan, K., & Suandana, N. (2024). Analisis Pengaruh Pengalaman Usaha, Digital Marketing, dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja UKM. *Widya Amerta*, 11(1), 129-151.
8. Kasmir. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Praktik*. PT Rajagrafindo Persada.
9. Laho'an, S. A. A., Polin, F. O., Manek, E. P., & Dima, E. T. Y. (2025). Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 129-136.
10. Lasona, A., Sofhian, & Zainudin, Y. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Finansha-Journal of Sharria Financial Management*, 2(2), 45-60.
11. Mangkunegara, A. A. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
12. Maruwae, A., Husain, N., & Dama, H. (2023). Pelatihan Pelaku Usaha Dalam Menunjang Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 250-256. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
13. Muharam, H., Gursida, H., Hurdawaty, R., Asmana, Y., Hammad, H., & Suyatno, E. (2023). Sosialisasi Akses Permodalan Di UMKM Tajur Halang MAKmur Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 188-196. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.95>
14. Pratama, H., & Amalia, R. (2024). Hambatan akses permodalan dan implikasinya terhadap pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 56-71.
15. Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
16. Rahayu, S. N., Sainul, S., Nuriasari, S., & Suci, O. A. T. R. (2022). Faktor Pendukung Perkembangan Usaha Konveksi. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i2.6239>
17. Ramadhani, R., Hanifah, I., & Wajdi, F. (2023). Urgensi Penataan Akses Permodalan Pasca-Redistribusi Tanah Di Provinsi Sumatera Utara. *SANKSI 2023 (Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi)*, 99-105.
18. Rihl, R. E., Ndoen, W. M., Makatita, R. F., & Rozari, P. E. de. (2025). Analysis Of Business Development Of Village-owned Enterprises (BUMDes) in Meotroi Village, Laenmanen District, Malaka Regency. *Jurnal Undana*, 715-726.
19. Rizky, M. F. (2023). *Pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Pada UMKM Binaan Bazna Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
20. Santoso, S. (2021). *Statistik Parametrik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
21. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
22. Suhardi, M. (2023). *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
23. Syah, W. S. D., & Saino. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(1), 59-61.
24. Taqwa, F. R. A. K. L., Sarita, B., & Sujono. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal HUMANIS : Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 471-481.
25. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, (2008).
26. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Undang-Undang RI 1 (1995). <https://bphn.go.id/data/documents/95uu009.pdf>
27. Utomo, S. B., Pujowati, Y., & Utami, E. Y. (2024). Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 2(02), 146-156.
28. Virianita, R., Saleh, A., Warcito, Mintarti, Asikin, S., & Sjafri, M. H. (2022). Keberhasilan Pelatihan Kewirausahaan bagi Wirausaha Baru (WUB). *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 277-295. <https://doi.org/10.25015/1820223572>
29. Wibowo. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Menghadapi Tumbuhnya. Generasi Milenial di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Raja Grafindo Persada.
30. Widodo, S., Suhendi, & Putranto, M. A. (2024). Impact of Training and Assistance on Home Industry SMEs Development by Housewives in Klambir Lima Village. *Sinergi International Journal of Economics*, 2(3), 123-137. <https://doi.org/10.61194/economics.v2i3.215>